

SKRIPSI

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA USIA DINI

Di RT 024 RW 007 Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo
Kota Yogyakarta



Disusun Oleh:

YUNITA EKALISKA AYU
NIM 18510019

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA

2023

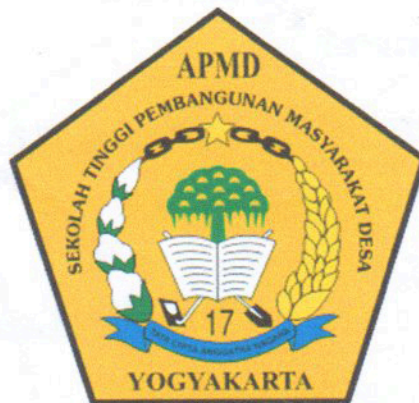
SKRIPSI

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER

ANAK USIA DINI

Di RT 024 RW 007 Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo

Kota Yogyakarta



Disusun Oleh:

**YUNITA EKALISKA AYU
NIM 18510019**

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2023



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

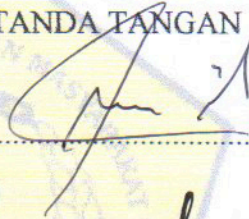
Hari : Rabu, 8 Februari 2023
Jam : 10.00 wib
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

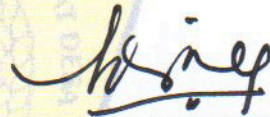
NAMA

TANDA TANGAN

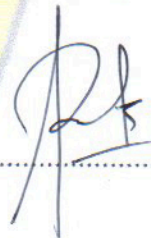
Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi
Ketua Penguji/Pembimbing



Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si Dra.
Penguji Samping I



Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.
Penguji Samping II



Mengetahui

Ketua Program Studi Pembangunan Sosial



Dra. Oktarina Albizzia, M.Si

MY 170 230 141

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yunita Ekaliska Ayu
NIM : 18510019
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI RT 024 RW 007 Kelurahan Semaki Umbulharjo Kota Yogyakarta adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 8 Februari 2023
Yang menyatakan



Yunita Ekaliska Ayu
NIM 18510019

MOTO

"Jangan pernah malu dengan apa yang kamu kerjakan walaupun gagal, cobalah belajar dari kegagalan dan mulai lagi."

"Percaya dan yakin pada diri sendiri, merupakan cara paling efektif untuk meraih kesuksesan."

"Orang yang mau belajar dari kesalahan, ialah orang yang berani mengambil resiko sukses dimasa depan."

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan sayangi :

1. Untuk Orang Tua ku, sebagai tanda hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga kupersembahkan karya kecil ini untuk orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang, serta dukungan dan cinta kasih yang tidak mungkin bisaku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat orang tuaku bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk orang tua ku yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

2. Untuk kakakku Tri Mulatsih Handayani yang slalu mendukung ku, tiada pernah lelah untuk memberi bimbingan, walaupun selalu membuat mu khawatir tapi tidak pernah engkau menyerah, dan engkau tetap memikirkan yang terbaik bagi aku. hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Tuntutlah ilmu setinggi mungkin, dan harumkan nama baik keluarga, maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk keluarga dan untuk kakak tercinta “kak ian.

3. Untuk Almamaterku Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta dan teman-temanku dari Prodi Pembangunan Sosial Angkatan 2018, terima kasih atas kebersamaan kita kurang lebih 3 semester bersama, yang walaupun sisanya kita bertemu via daring namun tidak mengurangi rasa kebersamaan kita selama ini.

4. Untuk dosen pembimbingku ibu Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi. terima kasih karena telah sabar dalam membimbing dan mengajarkanku dengan segala kebaikan hati ibu, mungkin skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya. Kiranya Tuhan selalu memberikan kesehatan dan melindungi dimanapun ibu berada serta dijauhkan dari segala yang marabahaya.

KATA PENGANTAR

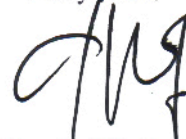
Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat, rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Pengasuhan Anak Mnadiri Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RT 024 RW 007 Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di kemudian hari. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Oktarina Albizzia, M.Si selaku Ketua Prodi Pembangunan Sosial.
3. Ibu Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi. yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Prodi Pembangunan Sosial dan civitas akademika STPMD “APMD” Yogyakarta.
5. Kepada Ketua RT 024 dan RW 007, Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan
6. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Penyusun,



(Yunita Ekaliska Ayu)

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesaha	ii
Moto	iii
Halaman Persembaha	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar belakang	1
B.Rumusan masalah.....	5
C.Tujuan masalah	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Kerangka teori	6
1. pengertian pola asuh	6
2. jenis-jenis pola asuh	7
3. pengertian anak usia dini	10
4. pengertian karakter	11
5. nilai-nilai dasar karakter	11
6. pentingnya pembentukan karakter	12
7. karakter anak usia dini	13
8. peran orang tua.....	14
9. proses pembentukan karakter	15
10. factor yan mempengaruhi.....	15
F. Metode penelitian	18
BAB II DESKRIPSI WILAYAH	24
A.Sejarah singkat wilayah penelitian	24
B. Letak geografis	25
C. Kondisi demografi	25
1. penduduk berdasarkan jenis kelamin	25
2. penduduk berdasarkan usia	26
3. tingkat Pendidikan	27
4. penduduk berdasakan agama	28
5. penduduk berdasarkan pekerjaan	29
6. Struktur kepengurusan.....	29
BAB III ANALISIS DATA DAN	
PEMBAHASAN	34
A.Identitas informan	35
B. Analisis data.....	37
1.pola asuh orang tua yang otoriter	37
2. pola asuh orang tua yang permisif	44
3. pola asuh orang tua yang demokratis	50
BAB IV PENUTUP.....	55
A.Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
PEDOMAN WAWANCARA.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak merupakan generasi penerus baik untuk keluarga, bangsa, maupun agama, dengan demikian anak perlu mendapatkan pola asuh yang baik dari orangtuanya, sehingga apabila ia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, orangtua bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.¹ Adapun batas usia anak usia dini atau yang sering disebut sebagai anak usia pra-sekolah yaitu anak yang berusia dari umur 0;0 sampai kira-kira umur 6;0 tahun.² Memberikan Pola asuh yang baik perlu dilakukan, terutama pada anak usia dini khususnya yang berada antara usia 3-6 tahun, karena pada masa ini panca indranya masih dalam masa peka. Pada masa ini pula muncul gejala kenakalan. Anak sering menentang kehendak orangtua, kadang-kadang menggunakan kata-kata kasar, dengan sengaja melanggar apa yang dilarang dan tidak melakukan apa yang

¹Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, Cet 1, h. 117.

²Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi perkembangan*, Cet 1, h. 34.

harus dilakukan. Maka, orangtua hendaknya benar-benar memberikan pola asuh yang tepat pada masa ini, karena masa ini adalah masa pembentukan bagi anak dan juga dikatakan sebagai masa *golden age* (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya.³

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang mempunyai pengaruh besar. Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.

Dengan demikian, perhatian, kendali dan tindakan orangtua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik, mental serta karakter anak. Maka orangtua hendaknya tidak hanya memerintah anak untuk melakukan hal-hal yang baik melalui ucapan, akan tetapi orangtua juga harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak serta selalu berperilaku baik, karena segala yang dilakukan orangtua akan dicontoh oleh anak-anaknya. Karakter adalah potret diri seseorang yang

³Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, Cet 1, h. 117.

sesungguhnya. Setiap orang memiliki karakter dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian seseorang atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.

Mendidik karakter atau akhlak anak merupakan suatu kewajiban bagi orangtua, hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Abbas r.a bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah adab mereka.⁴ Seorang sahabat mulia, Abdullah bin Umar r.a menyampaikan seruannya kepada kedua orangtua dengan bahasa yang sangat lembut, Didiklah anakmu dengan adab, karena sesungguhnya engkau bertanggung jawab atas apa yang engkau didikkan dan apa yang engkau ajarkan. Sedangkan ia bertanggung jawab mengenai kebaktian dan kepatuhannya kepadamu. Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa anak merupakan tanggung jawab orangtua. Oleh karena itu, orangtua mempunyai peranan yang sangat mendasar dalam pembentukan karakter bagi anak-anaknya. Anak-anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Anak sering menentang kehendak orangtua, kadang-kadang menggunakan kata-kata kasar, dengan sengaja melanggar apa yang dilarang oleh orang tua dan

⁴Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi (Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai Teladan Kehidupan para Salaf)*, Cet ke 2, h. 225

tidak melakukan apa yang harus dilakukan. Maka, orangtua hendaknya benar-benar memberikan pola asuh yang tepat pada masa ini, karena masa ini adalah masa pembentukan bagi anak dan juga dikatakan sebagai masa emas golden age (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya.⁵

Setiap orang memiliki karakter dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk. Karakter merupakan sifat atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang dan menjadi suatu kebiasaan dalam dirinya sehingga akan terbawa pada saat bagaimana seorang anak bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu⁶. Melalui pembentukan karakter sejak dini, kelak anak diharapkan mampu secara mandiri berperilaku dengan mengetahui ukuran baik dan buruk serta mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Upaya orangtua dalam memberikan pola asuh guna membentuk karakter anak yaitu dengan memberikan contoh atau menjadi tauladan yang baik kepada anak, mengajarkan anak tentang sikap religius, sopan santun, mandiri, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, Cet 1, h. 117.

⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet 3, h. 11.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah bagaimana pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini.
2. Sebagai bahan informasi bagi orang tua tentang cara-cara membentuk karakter anak usia dini.
3. Anak mendapatkan pendidikan karakter yang sesuai dengan tahapan dan perkembangannya.

E. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Pola asuh adalah cara-cara orangtua dalam mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri.⁷ Pola asuh dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi antara orangtua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak.⁸

Sedangkan pengertian orangtua adalah Ayah, Ibu (orang tua). Yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) orang yang dihormati (disegani) di kampung. Orangtua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orangtua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah bentuk, atau cara serta perilaku yang diterapkan orangtua kepada anak yang

⁷Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Praktik PAUD Islami*, Cet 1, h. 25.

⁸Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cet 1, h. 100.

bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu dalam rangka membimbing dan mengasuh anak dengan tujuan agar anak dapat bersikap mandiri sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan sosialnya.

2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua Menurut Para Ahli

Keberhasilan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat bergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anaknya. Jika dilihat dari jenis-jenisnya, pola asuh orangtua terhadap anak ada tiga⁹, yaitu:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan, dan kelekatan emosi orangtua dan anak, sehingga antara orangtua dan anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan si otoriter (orangtua) dengan si patuh (anak). Pola asuh otoriter mempunyai ciri orangtua membuat semua keputusan, anak harus tunduk dan tidak boleh bertanya, kekuasaan orangtua dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi. Kontrol terhadap tingkah laku Anak sangat kuat. Orangtua menghukum Anak jika Anak tidak patuh. Di sini perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh orangtuanya. Pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Supaya taat, orang

⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter.*, h. 102.

tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak. Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Pola asuh menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.

Pola asuh authoritarian merupakan pola asuh yang membatasi dan menghukum. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghargai kerja keras serta usaha. Orang tua authoritarian secara jelas membatasi dan mengendalikan anak dengan sedikit pertukaran verbal. Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, biasanya hukuman yang bersifat fisik.

b. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja, hal ini sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Karena bagaimana pun anak tetap memerlukan arahan dari orangtua untuk mengenal mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan

memberi kebebasan yang berlebihan, apalagi terkesan membiarkan, akan membuat anak bingung dan berpotensi salah arah. Pola asuh permisif mempunyai ciri yaitu dominasi pada Anak. Sikap longgar dan kebebasan dari orangtua.

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Sifat pola asuh ini, children centered yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan orang tua Ditandai dengan adanya kebebasan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri

c. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ini tampaknya lebih kondusif dalam membentuk karakter anak. Hal ini dapat dilihat bahwa orangtua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab. Pola asuh demokratis mempunyai ciri yaitu ada kerjasama antara orangtua dan anak. Anak diakui sebagai pribadi. Ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua. Pola asuh demokratis adalah kedudukan antara anak dan orang tua sejajar, Suatu

keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.

3. Pengertian anak usia dini

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggungjawab itu, mereka perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spritual.

Adapun pengertian anak usia dini adalah mereka yang masih di bawah umur, yaitu pada usia 0-6 tahun. Yang dimana sifat dan karakternya belum bisa dipegang, karena pada usia itu mereka belum banyak mengenal hal-hal yang berhubungan dengan sesuatu yang berdampak buruk bagi dirinya sendiri. Usia dini

pada anak merupakan usia yang paling tepat dalam menumbuhkembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh anak, baik perkembangan fisik, kognitif (daya fikir), perkembangan bahasa yang semakin meningkat dan juga perkembangan secara emosional.

4. Pengertian karakter

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.¹⁰ Adapun pengertian karakter secara khusus, yaitu karakter yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku”.¹¹ Dari pengertian karakter di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai universal atau pola tingkah laku seseorang yang terbentuk melalui proses kebiasaan sehari-hari yang kemudian menjadi kebiasaan lalu akan terpatrit dalam diri sehingga akan terwujud dalam perilaku.

5. Nilai-nilai Dasar Karakter

Pembentukan karakter anak melalui orangtua sejak dini sangatlah penting. Keterkaitan komponen lain seperti sekolah dan lingkungan masyarakat dalam pelaksanaannya juga sangat mutlak diperlukan. Memilih orangtua sebagai entripoint dalam persemaian karakter yang dilakukan dengan konsep serta pendekatan yang

¹⁰Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Cet 3, h. 42.

¹¹Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, Cet 1, h. 42.

benar, diharapkan dapat berperan sebagai potensi pendidik dalam mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama, norma dan etika yang dianutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka upaya orangtua untuk membentuk karakter anak dengan segala perilaku yang baik tentunya harus dilakukan sejak usia dini dalam setiap tahap tumbuh kembang anak dalam keluarga, sehingga akan tertanam nilai-nilai karakter yang diharapkan.

6. Pentingnya Pembentukan karakter

Pembentukan karakter sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Karakter seseorang yang positif atau mulia akan mengangkat status atau derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.¹²

¹²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Cet 1, h. 6.

7. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut pandangan psikologis, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 6 tahun. Berikut ini karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini:

a. Unik

Karakteristik anak usia dini yang pertama adalah unik, karena mereka memiliki sifat yang berbeda. Si kecil memiliki bawaan, minat kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing baik dari bimbingan lingkungan maupun genetic bawaan.

b. Egosentris

Karakteristik anak usia dini lainnya adalah egois. Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang, pengetahuan, dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting, sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya. Selain itu mereka juga menganggap apapun yang di sukai dan di inginkan menjadi miliknya.

c. Aktif dan Energik

Seorang anak lazimnya senang melakukan beragam aktivitas. Selama terjaga dalam tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak oernah berhenti dari melakukan aktivitas. Terlebih lagi jika anak di hadapkan pada

suatu aktivitas yang baru dan menantang, tentu dia tidak akan berhenti sebelum kelelahan.

Usia dini pada anak merupakan usia yang paling tepat dalam menumbuhkembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh anak. Karena pada masa ini anak sedang membutuhkan banyak stimulus guna mengembangkan segala kemampuan serta minat yang dimiliki anak secara lebih optimal.

8. Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina kehidupan anak. Orangtua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis. Peran dan upaya orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Anak merupakan unit inti yang akan membentuk unsur pertama bagi kerangka umum pembangunan bangsa yang berkembang dan penuh toleransi. Pengalaman anak dalam keluarga merupakan dasar bagi tingkah lakunya kelak, termasuk tingkah laku moral dan akhlak. Untuk mendapatkan hasil seperti yang diharapkan, orangtua sebaiknya memperhatikan cara mendidik dan memerhatikan pula ciri-ciri khas dari setiap perkembangan yang dilalui anak, serta melaksanakan sendiri nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

9. Proses Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Proses pembentukan karakter anak merupakan sebuah eksplorasi terhadap nilai-nilai universal yang berlaku dimana, kapan, oleh siapa, dan terhadap siapa saja tanpa mengenal etnis, sosial, budaya, warna kulit, paham politik dan Agama yang mengacu pada tujuan dasar kehidupan. Bahwa anak pada prinsipnya mempunyai hasrat untuk mencapai kedewasaan, menjalin cinta kasih dan memberi sumbangan yang berarti bagi masyarakat secara lebih luas. Pemenuhan ketiga hasrat tersebut merupakan kepuasan hidup dan sangat tergantung pada kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai tertentu sebagai cerminan karakter yang baik.¹³ Oleh sebab itu, karakter yang baik adalah karakter yang berdasarkan nilai-nilai Agama sebagai kunci keberhasilan dan kebahagiaan hidup manusia.

10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan anak Usia Dini

Perkembangan yang terjadi pada diri seseorang, ternyata menyangkut berbagai aspek, tidak saja masalah fisik semata, tetapi berkaitan dengan masalah kognitif, moral, agama maupun psikososial. Terjadinya perkembangan tersebut menurut Agoes Dariyo dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

a. Hereditas (Keturunan/Pembawaan)

Hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Dalam hal ini diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang

¹³RahmadRosyadi, *Pendidikan Islam.*, h. 15.

diwariskan orangtua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orangtua melalui gen-gen.¹⁴

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan berbagai peristiwa, situasi atau kondisi diluar organisme yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak bergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri.

c. Keluarga

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia. Keluarga, tempat anak diasuh dan dibesarkan, berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, terutama keadaan ekonomi rumah tangga serta tingkat kemampuan orangtua dalam merawat yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak. Sementara tingkat pendidikan orangtua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohani anak, terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.¹⁵

¹⁴Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet 14, h. 31.

¹⁵Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Cet 1, h.55.

Perubahan ini muncul, karena pada masyarakat terjadi pergeseran pola hidup yang semula bercorak sosial religius ke pola individual materialistis. Salah satu dampak perubahan itu adalah terancamnya lembaga perkawinan yang merupakan lembaga pendidikan dini bagi anak dan remaja. Dalam masyarakat modern, telah terjadi perubahan dalam cara mendidik anak dan remaja dalam keluarga. Misalnya, orangtua memberikan banyak kelonggaran dan serba boleh (*greater permissivness*) kepada anak dan remaja.¹⁶

d. Sekolah

Sekolah adalah tempat dimana proses belajar mengajar dilakukan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral dan spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.¹⁷ Sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini, sekolah berupaya menciptakan iklim yang kondusif, atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya”.

¹⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan.*, h. 37

¹⁷Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan.*, h. 54

e. Masyarakat

Lingkungan yang ketiga yang mempengaruhi perkembangan anak adalah lingkungan masyarakat, selain pendidikan dalam keluarga dan sekolah, masyarakat dapat dikatakan suatu alat pendidikan yang tidak kalah pentingnya dari keluarga dan sekolah. Dalam pengertian yang sederhana masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak di luar sekolah kondisi orang-orang di desa atau kota tempat tinggal anak juga turut mempengaruhi perkembangan anak.¹⁸

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Untuk memberikan penjelasan yang berkaitan dengan tindakan atau hal-hal yang diteliti, yang terkait dengan kajian fenomena lain, penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai metodenya. Dalam penelitian ini yang berusaha menjelaskan, mengungkapkan, dan mendapatkan gambaran yang sesuai dengan topik penelitian, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu objek permasalahan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono adalah objek yang memiliki sifat atau atribut dari orang. Dimana objek tersebut ada karena ditentukan oleh si peneliti.

¹⁸Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan.*, h. 56.

Tujuan dari objek tersebut adalah mencari jawaban, dari jawaban juga dapat dimanfaatkan untuk mengambil kesimpulan. Tentu saja agar dapat menyimpulkan data yang objektif. Objek penelitian ini adalah pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di RT 024 RW 007 Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu yang menjadi pusat perhatian peneliti, dalam penelitian adalah Sembilan orang tua dan Sembilan orang anak di RT 024 R 007 Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta, yang masing-masing satu orang tua, dan satu anak.

4. Definisi Konseptual

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai cara membimbing yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidup seorang anak sehingga dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Anak usia

dini di kelompokkan pada anak yang berusia antara 3-6 tahun dimana pada usia dini ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.

c. Karakter Anak

Pengertian karakter anak adalah gambaran tingkah laku anak yang dapat dinilai dari norma-norma dalam lingkungan masyarakat.

5. Definisi Operasional

Untuk mempertajam maksud dan tujuan penelitian ini, agar lebih fokus maka peneliti memberikan definisi operasional yang berjudul Pola Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini sebagai berikut:

- a. Pola asuh orangtua yang otoriter terhadap anak usia dini
- b. Pola asuh orangtua yang permisif terhadap anak usia dini
- c. Pola asuh orangtua yang demokratis terhadap anak usia dini

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti, peneliti akan melakukan observasi langsung di lapangan atau di lokasi penelitian. Observasi bertujuan untuk melihat secara langsung aktivitas manusia sehari-hari, peristiwa yang terjadi, partisipan, dan signifikansi peristiwa yang dilihat dari sudut

pandang mereka yang terlibat dalam peristiwa yang diamati. Peneliti harus mempertimbangkan masalah dan tujuan penelitian yang ditetapkan, dalam hal ini Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini untuk memutuskan apa yang harus diamati, dan pola asuh apa yang akan digunakan.

b. Wawancara

Latihan berbicara dan mendengarkan merupakan bagian dari kegiatan wawancara, dan narasumber atau informan sesekali berbicara. Praktik pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian melalui sesi tanya jawab dikenal dengan istilah wawancara. Pewawancara harus mengetahui tujuan peneliti sebagai peneliti yang melakukan wawancara. Meskipun sumber atau informan dapat berubah, namun informan tetap menjadi fokus wawancara. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan sejumlah informan kajian, antara lain orang tua dan anak di RT 024 RW 007 Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Menyalin data terkait penelitian yang dilakukan adalah bagaimana dokumentasi, suatu metode pengumpulan data, dilakukan. Pendokumentasian dilakukan untuk menghubungkan data sekunder yang berasal dari makalah yang memberikan detail mengenai focal event penelitian. Profil desa, profil Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta, dokumen,

gambar, dan jenis data lainnya adalah beberapa dokumentasi yang diperlukan untuk proyek ini.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif merupakan metode analisis data. Model analisis interaktif digunakan sebagai metode analisis data kualitatif dalam penelitian ini. Selama proses penelitian, tiga komponen utama reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam satu siklus bersamaan dengan tahap pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya, tiga elemen dalam model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Analisis meliputi reduksi data. Reduksi data adalah jenis analisis yang merampingkan, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan informasi yang berlebihan, dan mengatur data sehingga kesimpulan dapat dicapai dan dikonfirmasi.

b. Data Display

Tujuan peneliti dalam proses ini adalah mengumpulkan data yang bersangkutan menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki arti tertentu dengan menampilkan dan menciptakan hubungan variabel sehingga peneliti lain atau pembaca laporan penelitian dapat memahami apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti. mencapai tujuan penelitian. Setiap peneliti berusaha

untuk mempresentasikan temuan mereka dengan cara yang layak yang menyampaikan proses pemikiran dengan jelas, karena presentasi yang baik merupakan komponen penting dari analisis kualitatif yang valid dan dapat dipercaya.

c. Conclusion Drawing

Penelitian ini juga mencakup verifikasi kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Ini bisa secepat penganalisa (peneliti) merenungkan saat menulis, meninjau catatan lapangan, atau bisa sangat rinci dan padat karya dalam meninjau dan bertukar ide di antara rekan kerja untuk menghasilkan kesepakatan intersubjektif. Dengan kata lain, validitas, kekokohan, dan penerapan makna yang muncul dari data lain harus dievaluasi.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Wilayah Penelitian

Kelurahan Semaki dibentuk pada tahun 1981, berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Perda DIY) Nomor 6 tahun 1981 tentang pembentukan, pemecahan, penyatuan, dan penghapusan Kelurahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelurahan Semaki merupakan salah satu dari 7 (tujuh) Kelurahan yang ada di Kecamatan Umbulharjo. Kelurahan Semaki sebagaimana 44 Kelurahan yang lain di Kota Yogyakarta. Adapun untuk nomor kode wilayah 34.71.13.01 dengan kode pos 55166.

Pusat Pemerintahan Kelurahan terletak di Jl Semaki Gede Uh 1 No.274, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta, sekitar 1,4 Km dari Pusat Pemerintah Kecamatan Umbulharjo dan 1 Km dari Pusat Pemerintahan Kota Yogyakarta . Kelurahan Semaki memiliki luas wilayah kurang lebih 0,66 km persegi dan terbagi dalam 10 RW, 34 RT serta terdiri atas 3 (tiga) kampung yaitu Kampung Semaki Gede, Kampung Semaki Kulon dan Kampung Sanggrahan.

B. Letak Geografis Dan Batasan Wilayah

Semaki adalah sebuah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia Stadion Mandala Krida Yogyakarta yang terletak di Kelurahan ini.

Adapun untuk batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

1. Utara : Kelurahan Baciro dan Kelurahan Muja-Muju
2. Timur : Kelurahan Muja-Muju
3. Selatan : Kelurahan Tahunan
4. Barat : Kelurahan Baciro dan Kelurahan Gunungketur

C. Kondisi Demografi Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo

1. Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah penduduk 5166 jiwa, yang tercakup dalam 1771 KK. Komposisi : 2505 jiwa penduduk laki-laki dan 2661 jiwa penduduk perempuan. Dengan tingkat kepadatan penduduk yaitu = 7.839,15 jiwa/Km (sangat padat)

Tabel.II.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis kelamin

NO	Jumlah Penduduk	Jumlah
1	Laki-laki	2505
2	Perempuan	2661
	Jumlah	5166

Sumber data : Profil Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo 2021

Berdasarkan dari tabel di atas dapat di lihat bahwa Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo mempunyai lebih banyak penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

2. penduduk berdasarkan usia

Di bawah ini ada beberapa data usia penduduk Kelurahan Semaki Umbulharjo Kemantren sebagai berikut:

Tabel.II.2
Jumlah Penduduk berdasarkan usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1	0-12	29	24	53
2	1-6	197	196	396
3	7-9	177	110	287
4	10-15	210	229	439
5	16-20	196	205	401
6	21-25	188	187	375
7	26-30	191	189	380
8	31-35	165	175	342
9	36-45	389	424	813
10	46-50	195	184	379
11	51-60	297	362	659
12	61-65	112	148	260
13	66-70	83	102	185
14	71-75	36	54	90
15	<75	62	101	163

p	TOTAL	2.527	2.690	5.222
----------	--------------	--------------	--------------	--------------

r

susumber data; Profil Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo 2021

Dari data di atas terlihat jelas bahwa masyarakat Kelurahan Semaki memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk mendorong pertumbuhan dalam meningkatkan pembentukan karakter anak usia dini.

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikannya jumlah Penduduk Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo sebagai berikut:

Tabel.II.3

Tingkat Penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Laki-laki	perempuan	jumlah
1	Strata-III	4	4	8
2	Diploma I/II	17	32	49
3	Strata-II	48	47	95
4	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	124	126	250
5	Tamat SD/Sederajat	202	274	476
6	Belum Tamat SD/Sederajat	266	261	527
7	SLTP/Sederajat	285	324	609
8	Diploma IV/Strata I	375	410	785
9	Tidak/Belum Sekolah	484	471	955
10	SLTA/Sederajat	717	720	1437

Sumber data : Profil Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo 2021

4. Penduduk berdasarkan Agama

Agama adalah suatu kepercayaan yang dianut oleh masing-masing pemeluk agama, suatu kepercayaan kepada Tuhan atau sejenisnya yang mereka yakini, serta tata kaedah yang berhubung dengan adat istiadat, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Berikut beberapa agama yang di anut oleh Penduduk Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo.

Tabel.II.4

Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-laki	perempuan
1	Islam	2140 Jiwa	2274 Jiwa
2	Kristen	112 Jiwa	115 Jiwa
3	Katholik	240 Jiwa	266 Jiwa
4	Hindu	4 Jiwa	1 Jiwa
5	Budha	9 Jiwa	5 Jiwa
	Jumlah	2.505 Jiwa	2.661 Jiwa

Sumer data : Profil Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo 2021

5. Penduduk berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dan karyawan. Berikut beberapa jumlah pekerja yang ada di Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo berdasar kan jenis pekerjaan masing-masing.

Tabel.II.5

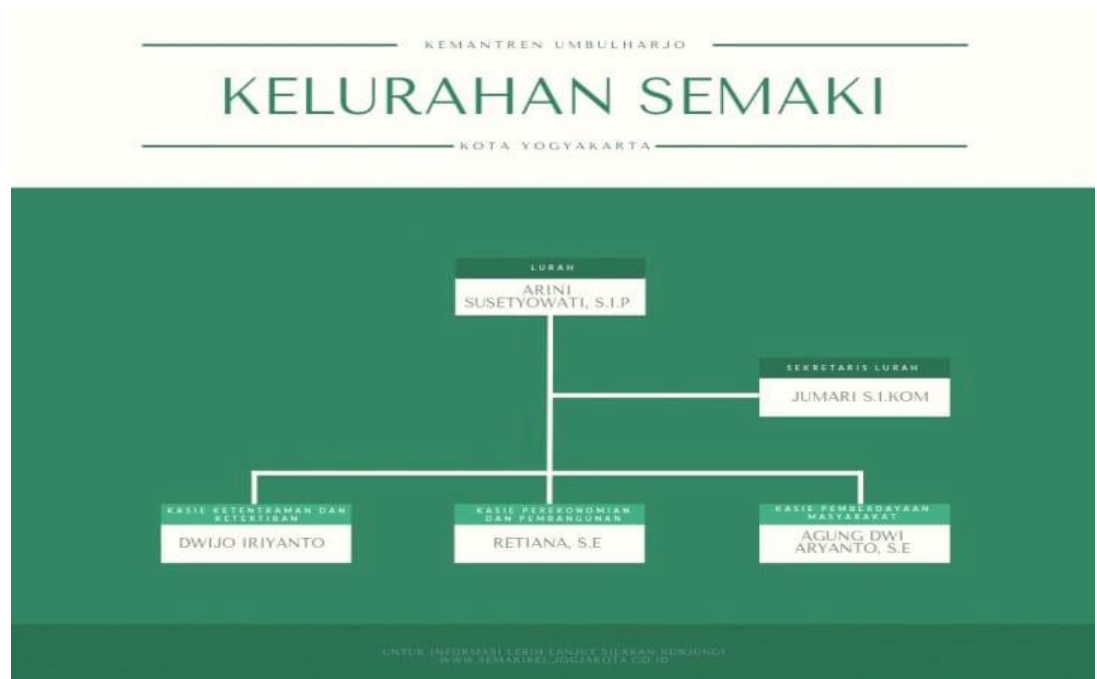
Jumlah Penduduk berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	jumlah
1	Belum/ tidak bekerja	71
2	Mengurus Rumah Tangga	54
3	Pelajar/Mahasiswa	70
4	Pensiunan	5
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	9
6	Perdagangan	2
7	Karyawan Swasta	66
8	Karyawan BUMN	1
9	Karyawan BUMD	1
10	Buruh Harian Lepas	12
11	Pembantu Rumah Tangga	1
12	Mekanik	1
13	Seniman	1
14	Konsultan	1
15	Dokter	1
16	Wiraswasta	48
17	Pekerja lain nya	1
	Jumlah	353

Sumber data: Profil Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo 2021

Dari tabel di atas, dapat di lihat bahwa warga lebih banyak bekerja sebagai karyawan swasta, dan mengurus rumah.

6. Struktur Kepengurusan Kelurahan Semaki



Sumber data: Profil Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo 2021

Profil Pejabat Struktural

a. ARINI SUSETYOWATI SIP

Jabatan : LURAH KELURAHAN SEMAKI KEMANTREN

UMBULHARO

Kontak : 087-839-153-879

Riwayat jabatan : LURAH SEMAKI (2020-SEKARANG)

Pendidikan terakhir : S-1 SOSPOL

b. JUMARI, S.I.Kom

Jabatan : SEKRETARIS KELURAHAN SEMAKI
KEMANTRERN UMBULHARJO
Kontak : 081-227-246-391
Riwayat jabatan : SEKRETARIS KELURAHAN SEMAKI
UMBULHARJO (2021-SEKARANG)
Pendidikan terakhir : S-1 Ilmu Komunikasi

c. DWIJO IRIYANTO

Jabatan : Kepala Seksi
Kontak : 085-868-980-608
Riwayat jabatan : -
Peniddikan Terakhir : -

d. RETINA, SE

Jabatan : KEPALA SEKSI PEREKONOMIAN DAN
PEMBANGUNAN KELURAHAN SEMAKI
KEMANTREN UMBULHARO
Kontak : 0812-1553-809
Riwayat Jabatan : Kepala seksi perekonomian dan pembangunan
kelurahan semaki (2021-sekarang)
Pendidikan Terakhir : -

e. AGUNG DWI ARYANTO

Jabatan : KEPALA SEKSI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT KELURAHAN SEMAKI
KEMANTREN UMBULHARJO

Kontak : 0818-266-891

Riwayat jabatan : Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat
(2020-sekarang)

Pendidikan Terakhir : S-1 EKONOMI

Denah Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo



Sumber data: Profil Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti. 2012 *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta. Pustaka Arafah
- Jamalaudin, Didin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia,
- Kasiram, Muhammad. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN-Maliki Pers
- Kusnadi, Edi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Ramayana Pers dan STAIN Metro,
- Majid, Abdul. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur.2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta. Bumi Aksara
- Rosyadi, Rahmad. 2013. *Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Praktik PAUD Islami*. Jakarta. Rajawali Pers
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung. Pustaka Setia
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Suwaid, Muhammad Nur Abdu Hafizh. 2004. *Panduan Lengkap Pendidikan Anak Di Sertai Teladan Kehidupan Para Salaf*. Solo. Pustaka Arafah
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 2004 *"Panduan Lengkap Pendidikan Anak Di Sertai Teladan Kehidupan Para Salaf." Mendidik Anak Bersama Nabi*. Solo. Pustaka Arafah.

- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 2004. *Mendidik Anak Bersama Nabi: Panduan Lengkap Pendidikan Anak di Serati Teladan Kehidupan Para Salaf*. Solo: Pustaka Arafah
- Yusup, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Bandung. Kencana
- Zuriah, Nurul.2009. *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta. Bumi Aksara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Identitas Informan Orang Tua

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Alamat :

1) Pola asuh otoriter

- a. Pernahkah anda melakukan hal yang membuat anak anda marah ? hal yang seperti apa yang membuat anak anda marah ?
- b. Apakah anda termasuk orangtua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak anda ? misalnya seperti apa? Bisa berikan contohnya?
- c. Apakah anak anda termasuk orang yang mudah terpengaruh ? dalam hal apa anak anda mudah terpengaruh?

2) Pola asuh permisif

- a. Apakah anda sering memberikan kebebasan pada anak anda dalam segala hal yang anak anda lakukan ?
- b. Pernahkah anak anda mengabaikan nasehat yang anda berikan ?
- c. Selama ini komunikasi seperti apa yang berjalan di keluarga anda ?

3) Pola asuh demokratis

- a. Kebebasan seperti apa yang anda terapkan untuk anak anda ?
- b. Dalam mengemukakan pendapat apakah anak anda terlihat takut atau sudah menjadi hal yang biasa sehingga tidak ada rasa takut ?
- c. Hal yang seperti apa yang di perbolehkan dan menjadi batasan buat anak anda ?